

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi syariah yang sangat positif di sektor keuangan maupun riil. Kemajuan ini diiringi oleh ekspansi lembaga keuangan berbasis syariah, pesatnya pertumbuhan industri halal, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai urgensi transaksi ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. (Sri Kurnialis et al., 2022)

Selain mengejar profit, sistem bisnis Islam mengintegrasikan nilai moral dan etika seperti kejujuran (sidq), amanah, keadilan (adl), dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utamanya. Prinsip-prinsip ini diterapkan demi mewujudkan tatanan ekonomi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (maslahah). Oleh karena itu, dalam implementasinya, aktivitas ekonomi syariah secara ketat mengeliminasi unsur riba, gharar (ketidakpastian), serta maisir (perjudian) yang dilarang dalam Islam (Rafiuddin et al., 2024).

Dalam praktik bisnis Islam, nilai-nilai moral tersebut dapat diwujudkan melalui sifat *ṣidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. *Ṣidq* berarti kejujuran, yaitu kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan keadaan yang sebenarnya dalam menjalankan kegiatan usaha. *Amanah* berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tugas maupun sesuatu yang dipercayakan kepadanya. *Tabligh* berarti kemampuan menyampaikan

informasi secara benar, jelas, dan terbuka kepada pihak lain, khususnya dalam memberikan informasi mengenai produk dan pelayanan kepada konsumen. Sementara itu, fathanah berarti kecerdasan dan kemampuan menggunakan pengetahuan serta pertimbangan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi dalam kegiatan usaha. Keempat nilai tersebut relevan dengan aktivitas Business Center karena santri terlibat secara langsung dalam pelayanan konsumen, transaksi penjualan, pengelolaan produk, serta penyelesaian berbagai permasalahan dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, nilai *sidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* tidak hanya menjadi konsep etika bisnis Islam, tetapi juga dapat menjadi dasar pembentukan perilaku dan karakter kewirausahaan santri (Rafiuddin et al., 2024).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengokohan nilai-nilai Islam tidak boleh berhenti pada tataran struktural atau sistem makro saja, melainkan wajib diinternalisasikan ke dalam dimensi personal individu. Langkah ini menjadi sangat krusial, terutama bagi generasi muda yang memegang peran strategis sebagai motor penggerak sekaligus pelaku utama aktivitas ekonomi di masa mendatang.

Di ranah kewirausahaan, integrasi nilai-nilai bisnis Islam berfungsi strategis dalam menumbuhkan orientasi bisnis yang tidak sekadar mengejar profitabilitas, melainkan juga keberkahan. Karakter wirausaha berbasis syariah ini tercermin melalui sikap jujur, disiplin, inovatif, bertanggung jawab, serta kepatuhan terhadap kode etik Islam. Oleh karena

itu, penanaman nilai-nilai tersebut perlu diinternalisasikan sejak dini, terutama bagi generasi muda, guna mencetak calon pengusaha yang memiliki integritas tinggi dan berakhlak mulia. (Hadikusuma, 2019)

Lembaga pendidikan berbasis pesantren memegang peran penting dalam mencetak generasi yang ahli di bidang agama sekaligus terampil dalam berwirausaha sesuai nilai-nilai Islam. Melalui penggabungan antara pendidikan formal, pembiasaan karakter pesantren, dan praktik bisnis, sekolah mampu menanamkan prinsip ekonomi Islam secara nyata. Nilai-nilai utama seperti kejujuran. Tepercaya (amanah), tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras tidak sekedar dipelajari sebagai teori, melainkan langsung dipraktikkan dalam unit usaha pesantren. Pendekatan ini memastikan bahwa orientasi pendidikan tidak hanya tertuju pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter wirausaha yang sejalan dengan tuntutan Islam (Anugrah et al., n.d.).

Pengelolaan *Business Center* di sekolah berbasis pesantren berfungsi sebagai laboratorium praktis untuk mengenalkan dunia usaha kepada siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi, hingga pelayanan konsumen, siswa mendapatkan pengalaman nyata sekaligus belajar menerapkan etika bisnis Islam. Metode pembelajaran berdasarkan praktik ini terbukti efektif karena mampu menyatukan penguasaan keterampilan usaha dengan pembentukan akhlak. Alhasil, siswa tidak hanya kompeten dalam mengelola bisnis, tetapi juga memiliki karakter wirausaha yang sesuai dengan syariat.

Fenomena tersebut dapat ditemukan pada beberapa lembaga pendidikan berbasis pesantren. *Busisess Center* di SMK Sunan Drajat, yang terintegrasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, berfungsi ganda sebagai unit usaha sekolah dan sarana praktik kewirausahaan bagi siswa, melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas perdagangan dan ritel di pusat bisnis ini, siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola sebuah usaha. Keberadaan *Business Center* tidak hanya berkontribusi pada pendapatan sekolah, tetapi juga efektif sebagai media pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, serta terampil dalam berwirausaha (Juliyani, n.d.). Serta Darussalam *Business Center* (DBC) merupakan lembaga kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang berfungsi sebagai wadah pengembangan bisnis dan kemandirian finansial lembaga. Melalui keterlibatan aktif keluarga pesantren, pengajar, dan santri, seluruh unit usaha di bawah DBC dikelola secara internal. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk profitabilitas ekonomi, tetapi juga didesain sebagai sarana pembelajaran praktis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, mengasah kepekaan bisnis, dan membangun karakter mandiri dalam diri santri. (Suparjo et al., 2026).

Fenomena yang sama juga ditemukan di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember Menunjukkan bahwa unit usaha ini menjadi sarana praktik kewirausahaan bagi siswa yang aktif di pesantren. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan unit ini berada di bawah bimbingan

dan pengawasan guru, sedangkan siswa terlibat langsung dalam operasional harian. Melalui keterlibatan aktif ini, peserta didik mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia bisnis, meliputi penyiapan produk, pelayanan pelanggan, transaksi penjualan, hingga manajemen operasional. Dengan demikian, *Business Center* berhasil menjadi media pembelajaran yang menyeimbangkan antara teori kewirausahaan dan praktik langsung di lapangan.

Berada di lingkungan pesantren memberikan keunggulan bagi SMK Madinatul Ulum dalam memadukan pendidikan kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam. *Business Center* didirikan karena anjuran dari dinas untuk luaran dari jurusan tata boga. Melalui *Business Center*, pembelajaran bisnis tidak sekedar mengejar keuntungan materi, tetapi juga mengutamakan etika usaha yang sesuai dengan syariat. Hal ini menjadikan *Business Center* sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan prinsip ekonomi Islam secara langsung kepada siswa melalui praktik kerja nyata. Atas dasar tersebut, peran unit usaha ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam guna mengetahui proses penanaman nilai-nilai tersebut serta kontribusinya dalam membangun jiwa wirausaha Islami pada peserta didik.

Kajian mengenai internalisasi nilai-nilai bisnis Islam telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terutama dalam konteks pengembangan jiwa wirausaha santri. Seperti yang dipaparkan oleh (Zainal Abidin & Ari Wahyu Prananta, 2022) dengan judul “kajian etos

kerja Islami dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri” menerangkan bahwa nilai kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar terbentuknya jiwa wirausaha santri. Serta (Sa’adah & Ulil Hidayah, 2025) berjudul “model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai peasantren dalam membentuk santripreneur” menjelaskan bahwa pesantren berhasil membentuk karakter kewirausahaan santri melalui integrasi nilai Islam, kurikulum, dan praktik usaha. Selain itu (Nailul Author, 2024) berjudul “etika bisnis dalam kewirausahaan santri: antara profit dan keberkahan” menerangkan bahwa santri menerapkan etika bisnis Islam dalam aktivitas kewirausahaan dengan menyeimbangkan orientasi keuntungan dan keberkahan. Serta (Fitriyah & Susilawati, 2023a) berjudul “Internalisasi Jiwa Entrepreneur Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa Madrasah Aliyah” menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dipadukan dengan pembiasaan nilai-nilai karakter mampu menginternalisasikan jiwa entrepreneur pada peserta didik. Internalisasi dilakukan melalui pembelajaran, praktik kewirausahaan, keteladanan guru, dan pembiasaan sehingga membentuk karakter percaya diri, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Serta (Hakim et al., 2023) “Peran Kopontren dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri” menjelaskan bahwa koperasi pondok pesantren (Kopontren) berperan sebagai media praktik kewirausahaan bagi santri melalui aktivitas usaha yang menanamkan sikap tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan pengalaman bisnis. Kegiatan tersebut

meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri sekaligus memperkuat karakter ekonomi syariah.

Meskipun kajian mengenai kewirausahaan santri dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan usaha telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai bisnis Islam diinternalisasikan secara langsung melalui praktik usaha sehari-hari. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji proses internalisasi nilai *ṣidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, serta melihat perannya dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Business Center SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan proses internalisasi nilai bisnis Islam dengan praktik kewirausahaan secara langsung, sehingga tidak hanya melihat penerapan nilai, tetapi juga bagaimana nilai tersebut ditanamkan, dibiasakan, dan diwujudkan dalam perilaku kewirausahaan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “INTERNALISASI NILAI-NILAI BISNIS ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA SANTRI DI *BUSINESS CENTER* SMK MADINATUL ULUM KABUPATEN JEMBER”. Penelitian ini menjadi penting karena *Business Center* tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik kewirausahaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas usaha, nilai-nilai bisnis Islam

diharapkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku dan sikap kewirausahaan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai bisnis Islam serta kontribusinya dalam membentuk jiwa wirausaha santri di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai bisnis Islam pada siswa yang aktif di *Business Center* SMKM Madinatul Ulum Kabupaten Jember?
2. Bagaimana nilai-nilai bisnis Islam berperan dalam membentuk jiwa wirausaha siswa di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember?
3. Apa saja tantangan menginternalisasi nilai-nilai bisnis Islam dalam membentuk jiwa wirausaha siswa di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai bisnis Islam pada siswa yang aktif di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember.

2. Untuk mendeskripsikan peran nilai-nilai bisnis Islam dalam membentuk jiwa wirausaha siswa yang aktif di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai bisnis Islam dalam membentuk jiwa wirausaha siswa di *Business Center* SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember.

1.4 Definisi Operasional

1. Internalisasi nilai

Internalisasi nilai didefinisikan sebagai sebuah proses adopsi dan penghayatan mendalam atas prinsip-prinsip tertentu ke dalam struktur kognitif serta afektif individu, yang kemudian mewujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Hadikusuma, 2019).

2. Nilai-nilai bisnis Islam

Nilai-nilai bisnis Islam merupakan serangkaian prinsip dasar dalam kegiatan muamalah yang bersumber langsung dari syariat Islam, yang mencakup aspek kejujuran, kepercayaan, keadilan, dan akuntabilitas, dan perjudian (Rafiuddin et al., 2024).

3. Jiwa wirausaha

Jiwa kewirausahaan merupakan karakteristik personal yang merepresentasikan kemampuan individu dalam berfikir kreatif, berinovasi, menoleransi resiko, bersikap mandiri, serta berorientasi pada pencapaian target bisnis (Hakim et al., 2023).

4. *Business Center*

Business Center merupakan pusat pembelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah yang bertujuan memberikan pengalaman praktis bagi siswa melalui keterlibatan langsung dalam dunia usaha. Di wadah ini, siswa tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mempraktikkan proses pengelolaan bisnis, pelayanan konsumen, strategi pemasaran, serta tata kelola administrasi. Proses ini dirancang untuk membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi berwirausaha secara nyata (Pancawati & Sukardi, 2017).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan khazanah keilmuan di bidang bisnis Islam, khususnya mengenai dinamika internalisasi prinsip muamalah dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Di samping itu, luaran dari kajian ini diharapkan menjadi rujukan literature bagi peneliti akademis di masa mendatang yang tertarik untuk mengeksplorasi tema linear, terutama yang mengintegrasikan ekosistem pendidikan pesantren dengan pengembangan entrepreneurship berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi santri

Kajian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pemahaman para santri mengenai urgensi implementasi prinsip bisnis Islam dalam ranah kewirausahaan. Melalui internalisasi ini, luaran yang diharapkan tidak sekadar terbatas pada penguasaan kecakapan teknis dalam berniaga. Lebih dari itu, para santri diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, terpercaya, akuntabilitas, serta etos kerja tinggi ke dalam setiap tindakan ekonomi mereka sehari-hari.

b. Bagi pengelola *Business Center*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program kegiatan *Business Center* yang lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai bisnis Islam dan membentuk jiwa wirausaha peserta didik.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran baru bagi pemantapan teori bisnis Islam, spesifik pada lokus pengembangan jiwa usaha yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius di lingkungan pesantren. Selain kontribusi konseptual tersebut, dokumentasi ilmiah dari studi ini juga dapat difungsikan sebagai pijakan awal atau basis data bagi peneliti selanjutnya untuk

mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada permasalahan internalisasi nilai-nilai bisnis Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Business Center SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember. Penelitian berfokus pada tiga permasalahan, yaitu proses internalisasi nilai-nilai bisnis Islam, peran nilai-nilai tersebut dalam membentuk jiwa wirausaha santri, serta tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi. Nilai bisnis Islam yang menjadi fokus meliputi *ṣidq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi, mengetahui peran nilai-nilai bisnis Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri, serta mendeskripsikan tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Business Center SMK Madinatul Ulum Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang meliputi pengelola Business Center, guru pembimbing, dan santri yang aktif dalam kegiatan usaha. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan batasan tersebut,

penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses penanaman nilai bisnis Islam dan kontribusinya terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri dalam praktik kegiatan usaha di Business Center.



